

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Konsep Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih,berubah tingkah laku seperti peningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan berpengaruh terhadap perubahan kualitas dan kuantitas manusia.

Menurut Athur T. Jersid (dalam Syaiful Sagala, 2003, hlm 12) menyatakan bahwa belajar adalah “*modification of behavior through experience and training*” yaitu perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan.

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya. Belajar ada perubahan yang relatif dalam perilaku sebagai hasil dari pengalamn atau latihan yang di perkuat.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi.Menurut pandangan B.F Skinner (dalam Syaiful Sagala,2003, hlm.13) adalah “suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif ”. Menurut Murfiah (2017, hlm.1) berpendapat sebagai berikut:

Belajar merupakan kata yang sangat berarti dalam perkembangan hidup seorang manusia. Belajar adalah kunci yang menghantarkan manusia menjadi manusia yang berkualitas. Dengan belajar yang berkualitas, manusia dapat memainkan peran kemanusiannya dengan berhasil. Melalui proses belajar inilah manusia dapat membangun peradaban yang tinggi. Tanpa belajar, manusia akan hilang arti penting kemanusiaannya.

Belajar merupakan sebuah proses perubahan yang dapat merubah kualitas kuantitas seseorang di dalam kepribadian manusia menggunakan usaha

dan hasil dari belajar yang akan menghasilkan suatu perubahan di dalam dirinya.

Menurut Slavin (dalam Ibnu Tritanto, 2017, hlm. 18) menyatakan bahwa:

Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience. Change caused by development (such as growing taller) are not instances of learning. Neither are characteristic of individuals that are present at birth (such as reflexes and responds to hunger or pain). However, humans do so much learning from the day of their birth (and some say ear lier) that learning and development are inseparably linked.

Jadi manusia belajar sejak mereka lahir, pembelajaran merupakan perubahan dalam diri individu yang di sebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang disebabkan oleh pengembangan. Pengembangan dan pembelajaran tidak dapat di pisahkan Dalam diri seseorang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dengan orang lain. Seseorang memiliki kemampuannya tersendiri dalam belajar.

Ibnu Tritanto mengemukakan (2017,hlm.18) “belajar secara umum sebagai perubahan pada individu yang terjadi mealalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangaat erat kaitannya”.

James L. Mursell (dalam Sagala ,2012, hlm. 3) “menyatakan belajar adalah upaya yang di lakukan dengan mengalami diri sendiri , menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri”.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006, hlm. 10) “belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”.

Berdasarkan pengertian belajar diatas, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang di sebabkan oleh pengalaman atau pengembangan. Belajar merupakan komponen dari pendidikan dengan tujuan dan acuan yang menyangkut perubahan perilaku manusia. Sebuah proses bertambahnya jumlah pengetahuan adanya penerapan pengetahuan dan dapat menyimpulkan makna.

b. Ciri- ciri Belajar

Belajar adalah tingkah laku dari diri individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Buton (dalam Septian Riyan, 2017, hlm.16) menyebutkan ciri-ciri dari belajar yaitu:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar di syarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil belajar usaha belajar secara material di pengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kemarangan murid.
- 8) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- 10) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 11) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 13) Hasil-hasil diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipermasamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 16) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (adatable), jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan ciri belajar di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa belajar menghasilkan perilaku dalam diri siswa atau peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berpikir, dan melakukan pada diri siswa atau peserta didik.

c. Prinsip-prinsip belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang di kemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Belajar adalah proses pembentukan asosiasi atau hubungan antara stimulus (perangsang) yang mengenai individu melalui penginderaan dan response (reaksi) yang di berikan individu terhadap rangsangan tadi, dan proses memperkuat hubungan tersebut. Dalam proses belajar ada prinsip belajar yang harus dipegang agar kegiatan belajar tersebut terarah dan baik. Menurut Sagala (2005 hlm 53). Prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- 1) *Law of Effect* yaitu bila hubungan antara stimulus dengan respon terjadi dan diikuti dengan keadaan memuaskan, maka hubungan itu diperkuat ;
- 2) *Spread of Effect* yaitu reaksi emosional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan, tetapi kekuasaan mendapat pengetahuan baru ;
- 3) *Law of Exercise* yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi di perkuat dengan latihan dan penugasan, sebaliknya hubungan itu melemahkan jika dipergunakan. Jadi, hasil belajar dapat lebih sempurna apabila sering diulang dan sering dilatih;
- 4) *Law of Readiness* yaitu bila satuan-satuan dalam sistem syaraf telah siap berkonduksi, dan hubungan itu berlangsung, maka terjadinya hubungan itu akan memuaskan. Dalam hubungan tingkah laku baru akan terjadi apabila belajar telah siap belajar;
- 5) *Law of Primacy* yaitu hasil belajar yang di peroleh melalui kesan pertama , akan sulit di goyahkan;
- 6) *Law of Intensity* yaitu belajar memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang dinamis;
- 7) *Law of Recency* yaitu bahan yang baru di pelajari, akan lebih mudah diingat;
- 8) Fenomena kejenuhan adalah suatu penyebab yang menjadi perhatian signifikan dalam pembelajaran
- 9) *Belongingness* yaitu adalah keterikatan bahan yang dipelajari pada situasi belajar, akan mempermudah berubahnya tingkah laku.

d. Faktor-faktor Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Menurut Slameto (2010, hlm 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua jenis yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren faktor yang ada dalam diri individu .

1) Faktor intern diantaranya:

- a) Faktor jasmani yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegansi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihatnya dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor ekstern diantaranya:

- a) Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik relasi antara anggota keluarga , suasana rumah tangga keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Faktor-faktor diatas berperas penting dalam proses belajar mengajar.

Karena semua faktor mendukung atas perubahan tingkah laku dan hasil

belajar siswa. Guru harus memperhatikan faktor-faktor belajar agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru, siswa yang saling bertukar informasi. Proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Ibnu Trianto (2017, hlm. 17) “Pembelajaran adalah merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembang dan pengalaman hidup.

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk inteaksi berkelanjutan antara pengembang dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan .siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.

Komalasari (2013, hlm 3) “menurutnya pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesaian dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Corey (dalam Sagala, 2003,hlm 61) “konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Menurut Septian Rian (2017, hlm 18) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu

lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan”.

Sugiyar (dalam Mohammad Syarif S, 2015. Hlm. 57) “mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku”.

Dimiyanti dan Mudjiono (2006, hlm 157) “menerangkan bahwa pembelajaran adalah proses yang di selenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Menurut Abidin Yunus (2014, hlm 6) “menerangkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang di lakukan guru mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan dan motivasi guru”.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses kegiatan aktivitas belajar dimana seorang guru dapat mengajar peserta didik dengan menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis. Bertujuan untuk mencapai hasil belajar berupa perubahan tingkah laku dengan bimbingan, arahan, dan motivasi dari guru.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran menurut Hudjono (dalam Ibnu Trianto, 2015, hlm.21) sebagai berikut :

- 1) Menyediakan pengalaman belajar yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan.
- 2) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar.
- 3) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistic, dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret.
- 4) Mengintegrasikan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kinerja sama antar siswa.
- 5) Memanfaatkan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik.
- 6) Melibatkan siswa secara emosional dan sosial sehingga matematika lebih menarik dan siswa mau belajar.

Seperti yang telah di jelaskan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa karakteristik dari sebuah pembelajaran adanya evaluasi sebagai bahan ukur tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran.

c. Faktor-faktor Pembelajaran

Menurut Suktino Sobry (2009, hlm, 8) Adapun ciri- ciri pembelajaran yang menganut faktor-faktor dalam proses belajar siswa sebagai berikut:

1) Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat di katakan sebagai serangkaian usahan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang, dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang atau siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat di capai oleh siswa.

2) Bahan Ajar

Bahan ajar yakni segala informasi yang berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain bahan yang berupa informasi, maka perlu diusahakan isi pengajaran dapat merangsang daya cipta agar menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk memecahkannya sehingga kelas menjadi hidup.

3) Alat bantu belajar

Semua alat yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dan sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa). Informasi yang di samapaikan melalui media harus dapat diterima oleh siswa, dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Sehingga, apabila pengajaran disampaikan dengan bantuan gambar-gambar, foto, grafik, dan sebagainya, dan siswa diberi kesempatan untuk melihat, memegang, meraba, atau mengerjakan sendiri maka memudahkan siswa untuk mengerti pembelajaran.

4) Suasana Belajar

Suasana yang dapat menimbulkan aktivitas dan gairah pada siswa dengan adanya komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga hubungan guru siswa yang secara hakiki setera dan dapat berbuat bersama. Adanya kegiatan dan kegembiraan belajar. Hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang disediakan berkesesuaian dengan karakteristik siswa. Kegiaraan dan kegembiraan siswa dapat ditimbulkan dari media, selain isi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa juga

di dukung oleh faktor intern siswa yaitu sehat jasmani, ada minat, perhatian, motivasi, dan lain sebagainya.

5) Kondisi siswa yang belajar

Siswa memiliki sifat yang unik, artinya diantara anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Kesamaan siswa, yaitu memiliki langkah-langkah perkembangan, dan memiliki potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran. Kondisi siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor dari luar, yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri siswa, termasuk situasi pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, bukan peran guru yang dominan, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

3. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri merupakan metode belajar, secara bahasa inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang berarti penyelidikan atau meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri.

Dalam konteks penggunaan inkuiri “sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran” Anam Khoiul (2016, hlm. 7).

Piaget (Mulyasa, 2008, hlm 108) berpendapat bahwa:

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.

Menurut Gulo. 2012 (Trianto Ibnu, 2015, hlm. 78) mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama pembelajaran inkuiri yaitu (1) keterlibatan siswa secara

maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri menuntut siswa secara langsung untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah. Menurut Sanjaya Wina (2009, hlm. 196) mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Bloud dan Feletti (1997), (dalam Rusman 2012 hlm, 230) mengemukakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan”.

Menurut Septian Rian (2017, hlm, 23) “model pendekatan inkuiri merupakan suatu model pembelajaran berbasis masalah yang dimana dalam pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dimana siswa di perisiapkan untuk melakukan suatu masalah dengan cara sistematis, kritis, logis, dan analisis dengan baik”.

Berdasarkan Pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar siswa yang menjadi subyek belajar dan melibatkan siswa aktif di dalam pembelajaran untuk dapat mencari dan menyelidiki secara sistematis kritis, logis, analitis, tentang suatu masalah, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

b. Ciri-ciri dan Prinsip Model Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri , diantaranya :

- 1) Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya pada pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa

tidak hanya berperan sebagai penerima materi pembelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan diri sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri.

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menentukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pada pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan lebih di posisikan sebagai *fasilitator* dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Guru dalam mengembangkan sikap inkuiri di kelas mempunyai ranah sebagai konelor, konsultan, teman yang kritis, dan fasilitator.
- 3) Tujuan dari pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran

Pembelajaran inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual.

Tujuan umum dari pembelajaran inkuiri yaitu pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa, akan tetapi sejauh mana beraktivitas dan berproses dalam menentukan sesuatu.

- 2) Prinsip interaksi.

Proses pembelajaran pada dasarnya ialah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dan guru, bahkan interaksi anatara siswa maupun interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa bila mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sebagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru harus bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Di samping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomenayang sedang di pelajarnya.

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir, yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung menggunakan otak kiri dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”. Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu di dukung oleh pergerakan otak kanan

5) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus di buktikan kebenerannya. Tugas guru ialah menyediakan ruang untuk memberikan kepada siswa kesempatan kepada siswa mengembanhkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebneran hipotesis yang diajukannya.

c. Langkah- langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2012, hlm. 201) adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa di dorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.
- 2) Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.
- 3) Mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, pengumpulan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data merupakan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.
- 4) Menguji hipotesis
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang akan diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengemabngkan kemampuan berpikir rasional. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 5) Merumuskan kesimpulan
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data, merumuskan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam proses pembelajaran. Sering terjadi karena banyaknya data yang diperoleh , menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu untuk mencapai kesimpulan yang akurat

sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Menurut Sanjaya (2012, hlm, 202) langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- 1) Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Langkah ini guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- 2) Merumuskan masalah
Merumuskan masalah adalah langkah awal membawa siswa kepada persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu.
- 3) Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- 4) Mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 5) Menguji hipotesis
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- 6) Merumuskan kesimpulan
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Model pembelajaran ini tidak hanya mengedepankan perkembangan intelektual siswa tetapi juga perkembangan emosional dalam memecahkan masalah dalam kelompok. Siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan model inkuiri siswa akan memahami masalah yang diberikan hal ini dikarenakan siswa mencari semua data dan menyimpulkan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses

pelaksanaan pembelajaran inkuiri yang harus dilakukan yaitu siswa diberikan suatu persoalan/masalah yang menantang yang harus dipecahkan oleh siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

1) Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang banyak di anjurkan dan di gunakan di sekolah khususnya sekolah dasar. Menurut Sanjaya (2012, hlm 201) ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran ini di antaranya:

- a) Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini di anggap lebih makna.
- b) Model pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang mengagap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Dapat melayani kebutuhan siswa yang dimiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah belajar.

2) Kekurangan Model Inkuiri

Disamping memiliki keunggulan, model pembelajaran inkuiri juga memiliki kelauman. Sebagimana di kemukakan oleh Sanjaya (2012, hlm 208) kelemahannya antara lain :

- a) Jika model pembelajaran inkuiri di gunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena itu tebentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah di tentukan
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar di tentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan membentuk tingkah laku seseorang. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana,(2009,hlm 3) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Sedangkan menurut Horwart kingsley membagi tiga macam hasil belajar mengajar: “ (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengajaran, (3) Sikap dan cita-cita (dalam Sudjana, 2004 hlm 22)”.

Sementara itu Hamalik (2005, hlm.12) berpendapat , “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.

Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, hasil belajar tersebut merupakan kemampuan yang di miliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Hasil belajar adalah merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar menurut Bloom dalam (Rusmono,2014, hlm 8), merupakan

Perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apersepsi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Menurut Suprijono (2011, hlm,5) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2011, hlm, 5-6) bahwa hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategoriasasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan mengainternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dari penjelasan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar. Terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam berbagai aspek setelah menerima pengalaman belajar. Hasil yang diperoleh siswa setelah mereka menerima proses pembelajaran disekolah hasilnya dapat berupa nilai atau perubahan perilaku secara keseluruhan. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti perbuatan belajar dan ditunjukkan dari interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan tes.

b. Ciri- Ciri Hasil Belajar

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2013, hlm.8) membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar yang dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Ciri Pendidikan, Belajar dan Perkembangan /hasil
 Sumber : Buku Belajar dan Pembelajaran

No	Unsur-unsur	Pendidikan	Belajar	Perkembangan
1	Pelaku	Guru sebagai perlaku mendidik dan siswa yang terdidik	Siswa yang bertindak belajar	Siswa yang mengalami perubahan
2	Tujuan	Membantu siswa untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh	Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup	Memperoleh perubahan mental
3	Proses	Proses interaksi sebagai faktor eksternal belajar	Internal pada diri pebelajar	Internal pada diri pebelajar
4	Tempat	Lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah	Sembarangan tempat	Sembarangan tempat
5	Lama waktu	Sepanjang hayat dan sesuai jenjang lembaga	Sepanjang hayat	Sepanjang hayat
6	Syarat terjadi	Guru memiliki wibawa Pendidikan	Motivasi belajar kuat	Kemauan mengubah diri
7	Ukuran keberhasilan	Terbentuk pribadi terpelajar	Dapat memecahkan masalah	Terjadinya perubahan positif
8	Faedah	Bagi masyarakat mencerdaskan kehidupan bangsa	Bagi pelajar/pebelajar memepertinggi martabat pribadi	Bagi pembelajar memperbaiki kemajuan mental
9	Hasil	Pribadi sebagai pembangun yang produktif dan kreatif	Hasil belajar sebagai dampak pengfajaran dan pengiring	psikomotor

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010, hlm 58) antara lain :

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

seseorang antara lain: Kecerdasan/ intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

a) Kecerdasan /Intelegensi

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting, kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

b) Bakat

Dalam proses belajar terutama keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil belajar yang baik. Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah di miliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.

c) Minat

Minat belajar yang telah di miliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha sehingga keinginannya tercapai.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif, seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran belajar

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern adalah antara lain: keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

a) Lingkungan Keluarga

Pendidikan dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan kecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik

pula. Seorang guru haruslah dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, dan memilih metode yang tepat dalam mengajar

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkunga sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan dapat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan sekitarnya.

d. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Pada setiap hasil penilaian hasil belajar harus sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang ada. Melakukan penilaian hasil belajar terdapat beberapa kriteria landasan penilaian hasil belajar. Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 pasal 4 prinsip-prinsip hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Berdasarkan uraian prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip hasil belajar harus didasarkan pada data yang mencerminkan

kemampuan yang diukur dengan prosedur dan kriteria yang jelas, tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, terpadu, terbuka, penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, sistematis, didasarkan pada ukuran pencapaian dan dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

e. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Sadirman (2010, hlm. 25) menyatakan ada beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu:

1) Tujuan

Tujuan merupakan arah suatu usaha, sedangkan arah merupakan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan hasil belajar dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

2) Metode dan Alat

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan. Adapun pengertian metode lainnya adalah suatu cara yang dilakukan dengan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

3) Bahan atau Materi

Dalam pemahaman materi atau bahan pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa yang selalu berpedoman pada tujuan yang ditetapkan. Karena dengan kegiatan belajar mengajar akan merumuskan suatu tujuan, setelah tujuan dapat diketahui baru kemudian menetapkan materi, setelah materi ditetapkan maka guru dapat menentukan metode yang akan di pakai dalam menyampaikan materi tersebut.

4) Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa terjadi semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa, upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan konsep belajar yang membuat peserta didik belajar lebih termotivasi, semangat untuk belajar,

menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Bimbingan belajar harus dilakukan secara intensif. Untuk meningkatkan hasil belajar yaitu, menunjukkan hubungan antara tujuan pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menunjukkan hubungan antara pengalaman dan hasil belajar siswa, dan menunjukkan tujuan pembelajaran dengan hasil belajar.

5. Sikap Peduli

a. Pengertian Sikap Peduli

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan disekitar kita. Peduli merupakan sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi. Sikap untuk memperlihatkan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Menurut Agus Prasetyo (dalam Parlina Selly, 2017 hlm. 42) mengemukakan “peduli adalah sikap atau tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain masyarakat yang membutuhkan”. Sedangkan menurut Kurniawan (2013, hlm.157) “peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesama yang membutuhkan.”

Menurut Buku Panduan Penilaian (2016, hlm 23), “Sikap peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan”.

Muchlas Samami (2012), hlm.9) menyarankan “implementasi pendidikan karakter hendaknya di mulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah”. Maka dari itu agar sikap peduli lingkungan dapat terbentuk, maka anak perlu dilatih melalui pembiasaan, mandiri, sopan santun, kreatif, tangkas, rajin bekerja dan punya

tanggung jawab. Oleh karena itu, sikap peduli yang dilakukan terus menerus dapat membentuk karakter peduli. Sedangkan menurut Boyatzis dan McKee (Dalam Nurhayati Ela, 2017. hlm 42) “Kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli adalah tindakan atau perilaku manusia dalam berinteraksi sosial memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Perasaan yang ditujukan kepada orang lain seperti berempati atau keberpihakan terhadap seseorang sehingga mendekatkan satu sama lain, dan itulah yang memotivasi dan memberikan kekuatan untuk bertindak atau beraksi.

b. Karakteristik Sikap Peduli

Sikap Peduli berarti sikap mengasihi. Kepedulian menimbulkan penerimaan dan rasa aman yang memang diperlukan. Pendidikan nilai yang baik adalah berpusat pada siswa, sehingga penanaman nilai harus dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Karakteristik siswa Sekolah Dasar senang memanipulasi, ingin serba konkrit, dan terpadu.

Menurut Zaim Elmubaroq (2009, hlm. 57-58), berdasarkan karakteristik tersebut dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
- 2) Berdasarkan pada perbedaan individu
- 3) Mengkaitkan teori dengan praktik
- 4) Mengembangkan kerja sama dalam belajar
- 5) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan
- 6) Melakukan pembelajaran sambil bermain
- 7) Menyesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih pada taraf operasi konkrit.

Dapat disimpulkan bahwa sikap peduli mempunyai prinsip yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, siswa dapat bersoalisasi dengan tidak melihat perbedaan meningkatkan kerja sama dan keberanian siswa dalam

mengambil resiko belajar dari kesalahan. Sikap peduli mempunyai ciri-ciri yaitu: siswa selalu membantu atau menolong orang yang sedang membutuhkan.

c. Indikator Sikap Peduli

Menurut Buku Panduan Penilaian (2016, hlm.32) Indikator sikap peduli sebagai Berikut:

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
- 4) Mengalami teman yang mengalami kesulitan
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
- 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
- 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori diatas penulis simpulkan bahwa indikator percaya diri adalah berani tampil ke depan, berani mengemukakan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan dan mengungkapkan kritikan mmembangun terhadap karya orang lain. Ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Peduli

Faktor- faktor yang mempengaruhi sikap peduli menurut Sarwono (2004, hlm.65) sebagai Berikut :

- 1) Faktor Indogen

Faktor indogen adalah faktor yang mempengaruhi sikap sosial anak yang datang dari dalam dirinya. Beberapa faktor indogen diantaranya:

 - a) Faktor Sugesti

Baik tidaknya sikap sosial anak dipengaruhi oleh sugestinya, artinya apakah individu tersebut mau menerima tingkah laku maupun perilaku orang lain seperti perasaan senang, kerja sama.
 - b) Faktor Identifikasi

Anak menganggap keadaan dirinya seperti persoalan orang lain ataupun keadaan orang lain seperti keadaan dirinya akan menunjukkan perilaku sikap positif, mereka lebih mudah merasakan keadaan orang sekitarnya, sedangkan anak yang tidak mau mengidentifikasi dirinya lebih cenderung menarik diri dalam bergaul sehingga lebih sulit untuk merasakan keadaan orang lain.

c) Faktor Imitasi

Imitasi dapat mendorong seseorang berbuat baik, sikap seseorang dapat berusaha meniru bagai mana orang yang merasakan keadaan orang lain maka ia berusaha meniru bagaimana orang yang merasakan sakit, sedih, gembira, dan sebagainya.

2) Faktor Eksogen

Menurut Soetjipto dan Sjafoedin (2001 hlm.22) di jelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi sikap anak yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berikut akan diuraikan secara singkat masing-masing faktor tersebut,

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tumpuan dari anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari anak dari keluarga pulalah anak menerima pendidikan keluarga karenanya keluarga mempunyai peranan yang sangat penting didalam perkembangan anak

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Keadaan sekolah seperti cara penyajian materi yang kurang tepat serta antara guru dengan murid mempunyai hubungan yang kurang baik akan menimbulkan gejala kejiwaan yang kurang baik bagi siswa yang akhirnya mempengaruhi sikap sosial seseorang

c) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat bijak para remaja sebagai makhluk sosial. Anak dibentuk oleh lingkungan masyarakat dan dia juga sebagai anggota masyarakat, jika lingkungan sekitarnya itu baik akan berarti sangat membantu didalam pembentukan kepribadian dan mental seorang anak, begitu pula sebaliknya kalau lingkungan sekiranya kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap sikap sosial anak, seperti tidak mau merasakan keadaan orang lain.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli adalah peserta didik dapat dilihat dari lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga, dan masyarakat. Penanaman nilai dapat diintergrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasi pada siswa. Faktor endogen adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli anak yang datang dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksogen yaitu faktor yang mempengaruhi sikap peduli yang datang dari luar atau lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah masyarakat.

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pengertian RPP

Menurut Trianto Ibnu (2015, hlm. 255) mengemukakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disingkat RPP termasuk rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus, RPP juga dimaknai sebagai RPP, rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Menurut Mulyasa (2007, hlm. 216), pengertian “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus”.

Dari penjelasan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. RPP dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. Dengan adanya RPP pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat mencapai hasil yang maksimal.

b. Prinsip-prinsip Pengembangan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 sebagai berikut:

- (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- (2) Partisipasi peserta didik

- (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
- (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintasan belajar, dan keberagaman budaya.
- (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dapat di simpulkan bahwa penyusunan RPP berdasarkan kurikulum atau silabus; menyesuaikan dalam pengembangan kondisi sekolah; mendorong partisipasi aktif siswa; mengembangkan kegemaran siswa; memberikan banyak peluang kepada siswa; menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; dan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara komponen pembelajaran.

c. Langkah-langkah Penyusunan RPP

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Afiful Ikhwan (dalam Nurhayati Ela, 2017 hlm. 24) adalah:

- 1) Identitas mata pelajaran tuliskan nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu (jam pertemuan).
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan Standar Isi.
- 3) Indikator Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut:
 - a) Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua).
 - b) Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi.
 - c) Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja KD atau SK.
 - d) Prinsip pengembangan indikator adalah urgensi, Kontinuitas, Relevansi dan Kontekstual.

- e) Keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan tanda-tanda, perilaku, dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten.
- 4) Materi pembelajaran Cantumkan materi pembelajaran dan lengkapi dengan uraiannya yang telah dikembangkan dalam silabus. Dalam menetapkan dan mengembangkan materi perlu diperhatikan hasil dari pengembangan silabus, pengalaman belajar yang bagaimana yang ingin diciptakan dalam proses pembelajaran yang didukung oleh uraian materi materi untuk mencapai kompetensi tersebut. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketetapan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas.
 - 5) Tujuan pembelajaran Dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran diambil dari indikator.
 - 6) Strategi atau Skenario Pembelajaran Strategi atau scenario pembelajaran adalah strategi atau scenario apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara terarah, aktif, efektif, bermakna dan menyenangkan. Strategi atau scenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara beruntun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu. Rumusan pernyataan dalam langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
 - 7) Sarana dan Sumber Pembelajaran Dalam proses belajar mengajar, sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sementara itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak, seperti buku, brosur, majalah, poster, lembar informasi lepas, peta, foto, dan lingkungan sekitar, baik alam, system ataupun budaya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih sarana adalah :
 - a) Menarik perhatian dan minat siswa
 - b) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret dan sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme
 - c) Merangsang tumbuhnya pengertian dan usaha pengembangan nilai-nilai
 - d) Berguna dan multifungsi
 - e) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar. Sementara itu, dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan media pelajaran yang seharusnya digunakan adalah :

- (1) Tingkat kematangan berpikir dan usia siswa;
 - (2) Kesesuaian dengan materi pelajaran;
 - (3) Keterampilan guru dalam memanfaatkan media;
 - (4) Mutu teknis dan media yang bersangkutan;
 - (5) Tingkat kesulitan dan konsep pelajaran;
 - (6) Alokasi waktu yang tersedia;
 - (7) Pendekatan atau strategi yang digunakan;
 - (8) Penilaian yang akan diterapkan.
- 8) Penilaian dan Tindak Lanjut Tuliskan system penilaian dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa berdasarkan system penilaian yang telah dikembangkan selarans dengan pengembangan silabus.Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis merujuk beberapa referensi:

1) Hasil Penelitian Eryl Khairil A.G.

Eryl Khairil A.G merupakan mahasiswa Universitas Pasundan dengan judul skripsi “Penggunaan Model Inquiri dengan Media Gambar untuk Menumbuhkan Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS ”(Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi pokok Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya di Kelas V SDN BPI Kota Bandung).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN BPI kota Bandung pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok kenampakkan alam dan social budaya kelas V SDN BPI kota Bandung. Pada Penelitiannya, terdiri dari II siklus pada Siklus I hasil belajar mencapai 85% dan siklus terakhir yaitu siklus II hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar 100%.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian Eryl Khairil A.G dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada variable terikat, materi, dan sekolah yang digunakan oleh Eryl Khairil A.G variable terikatnya hanya berpikir kritis siswa saja, materi yang diajarkan adalah kenampakkan alam dan sosial budaya dengan menampilkan gambar-gambar pada materi IPS, di SDN BPI kota Bandung. Sedangkan pada penelitian yang penulis akan lakukan variabel

terikatnya adalah meningkatkan hasil belajar siswa, materi yang diajarkan tentang subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Sekolah yang akan digunakan penulis untuk penelitian adalah SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

2) Hasil Penelitian Widian Ningrum

Widian Ningrum mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul skripsi “Penerapan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikelas IV SDN Cilacap 4 Tapos-Depok” masalah yang dihadapi peneliti yaitu pembelajaran yang masih menggunakan metode secara sembarang, aktivitas guru lebih menonjol dari pada siswa dan terbatas pada hafalan semata, peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru hal ini membangun siswa tidak aktif sehingga hasil belajar yang dicapai sangat rendah dan tidak sesuai dengan KKM untuk menghadapi hal tersebut peneliti menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Widian Ningrum Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cilacap 4 Tapos-Depok. Pada Penelitiannya, terdiri dari III siklus pada Siklus I hasil belajar mencapai 37,4% dan siklus II 62,96%, siklus III hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar 100%.

Berdasarkan data Widian Ningrum menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran model inkuiri peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pendekatan inkuiri yaitu tahap penyajian masalah, pengumpulan data verifikasi, mengumpulkan data eksperimen, pengorganisasian data dan analisis proses inkuiri mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat merangsang peserta didik secara aktif.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil belajar dan perubahan sikap siswa kelas IV SD Negeri Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya

Bangsaku. Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang diharapkan dalam pembelajaran. Keberhasilan yang diperoleh tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan tergolong rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Permasalahan yang terjadi kurangnya pemahaman guru mengenai variasi dan inovasi model pembelajaran sehingga hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru. Padahal yang di harapkan adalah pembelajaran menggunakan model yang melibatkan peserta didik aktif secara menyeluruh, fisik maupun mental sehingga dapat menumbuhkan sikap peduli dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guru kurang mampu mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajarannya, guru tidak menjadi fasilitator sehingga siswa kurang mengeluarkan pendapatnya sendiri, itu terjadi karena kecendrungan siswa sebatas menghafal konsep yang telah diajarkan oleh guru, sehingga siswa tidak di beri kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dan menerapkan ide-ide mereka dalam pembelajaran kurang menekankan penguasaan keterampilan proses sebagai hasil belajar yang harus di capai.

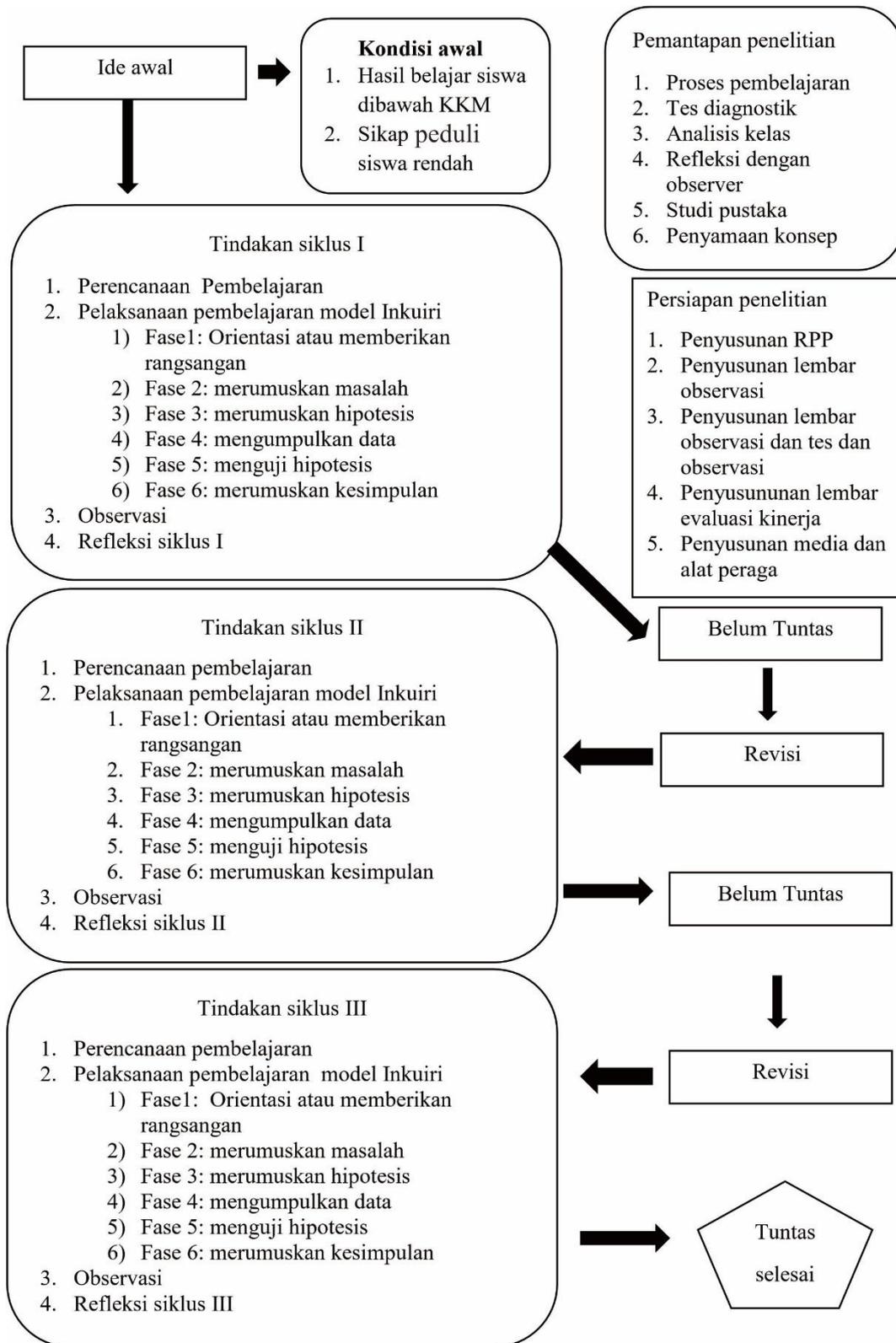
Peserta didik bisa menerapkan sesuatu yang telah diketahui, menemukan sesuatu yang perlu diketahuinya, dan mempelajari cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan lewat berbagai sumber, termasuk sumber-sumber *online*, perpustakaan, profesional, dan para pakar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik ini dengan tema indahnyanya kebersamaan pokok bahasan keberagaman budaya bangsaku baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor membutuhkan proses belajar yang dapat menarik minat siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan sebuah pemahaman yang tidak hanya sekedar hafalan dan ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Upaya untuk mendukung hasil belajar yaitu menggunakan model pembelajaran yang aktif. Pada kenyataannya guru hanya sebatas menjelaskan atau dengan menggunakan metode ceramah..Salah satu alternatif model

pembelajaran yang di terapkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah model inkuiri. Model tersebut mendorong siswa lebih dituntut untuk lebih aktif dimana siswa di persiapkan untuk melakukan sebuah eksperimen sendiri dari siswa.

Penggunaan model inkuiri harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik siswa sehingga penggunaan model inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran tematik yang ditunjukkan dengan peningkatan sikap peduli dalam belajar melalui model pembelajaran inkuiri di sekolah dasar, maka guru harus mampu mengaplikasikan model pembelajaran tersebut secara efektif. dan harus mampu mempariasikannya agar siswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga sikap peduli siswa dalam belajarnya dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, guru harus menjelaskan kepada siswa aktivitas yang akan dilakukan pada proses pembelajaran agar siswa dapat memposisikan diri pada saat proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran inkuiri pada tema Indahnya Kebersamaan di kelas IV SDN Linggar 01. Diharapkan model pembelajarn inkuiri dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Dengan tujuan dari penelitian ini untuk pemahaman dan adanya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Adapun kerangka pemikiran penelitian tindakan kelas ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

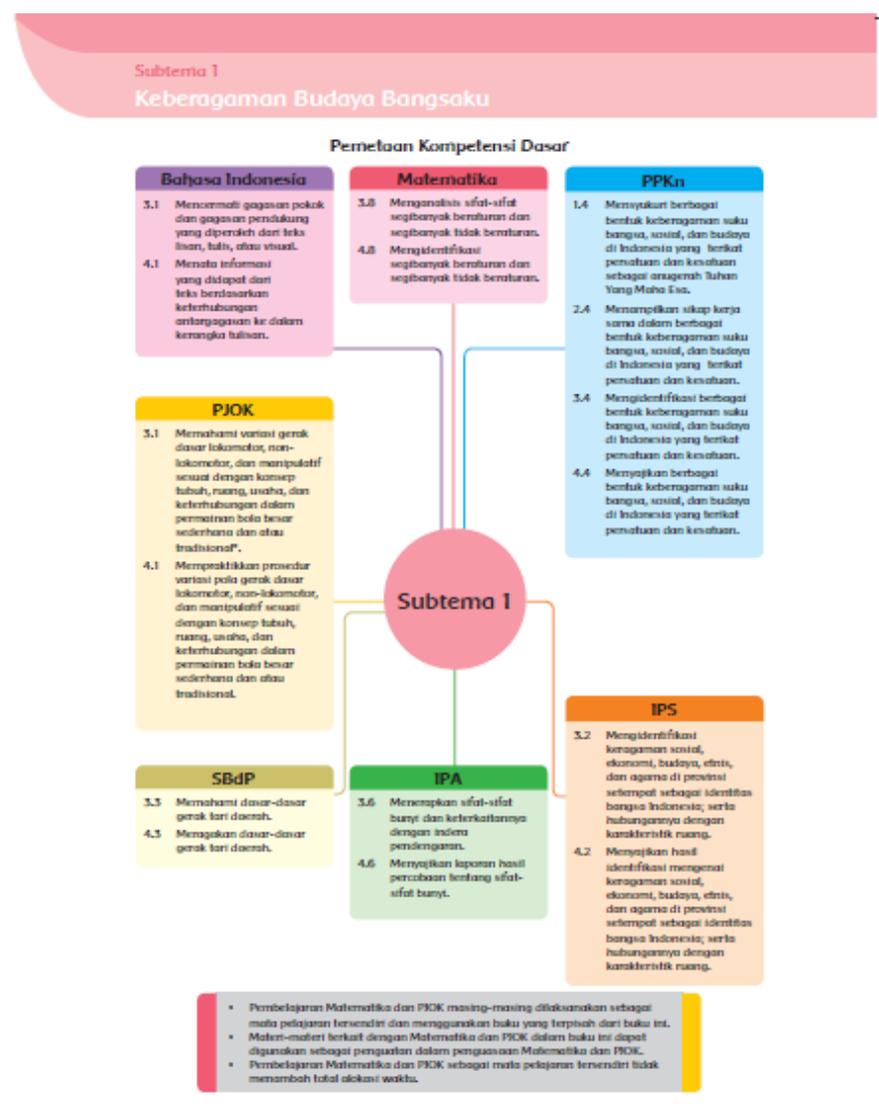


Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Narsim

Sumber : Riyan Septian (2017, hlm.43)

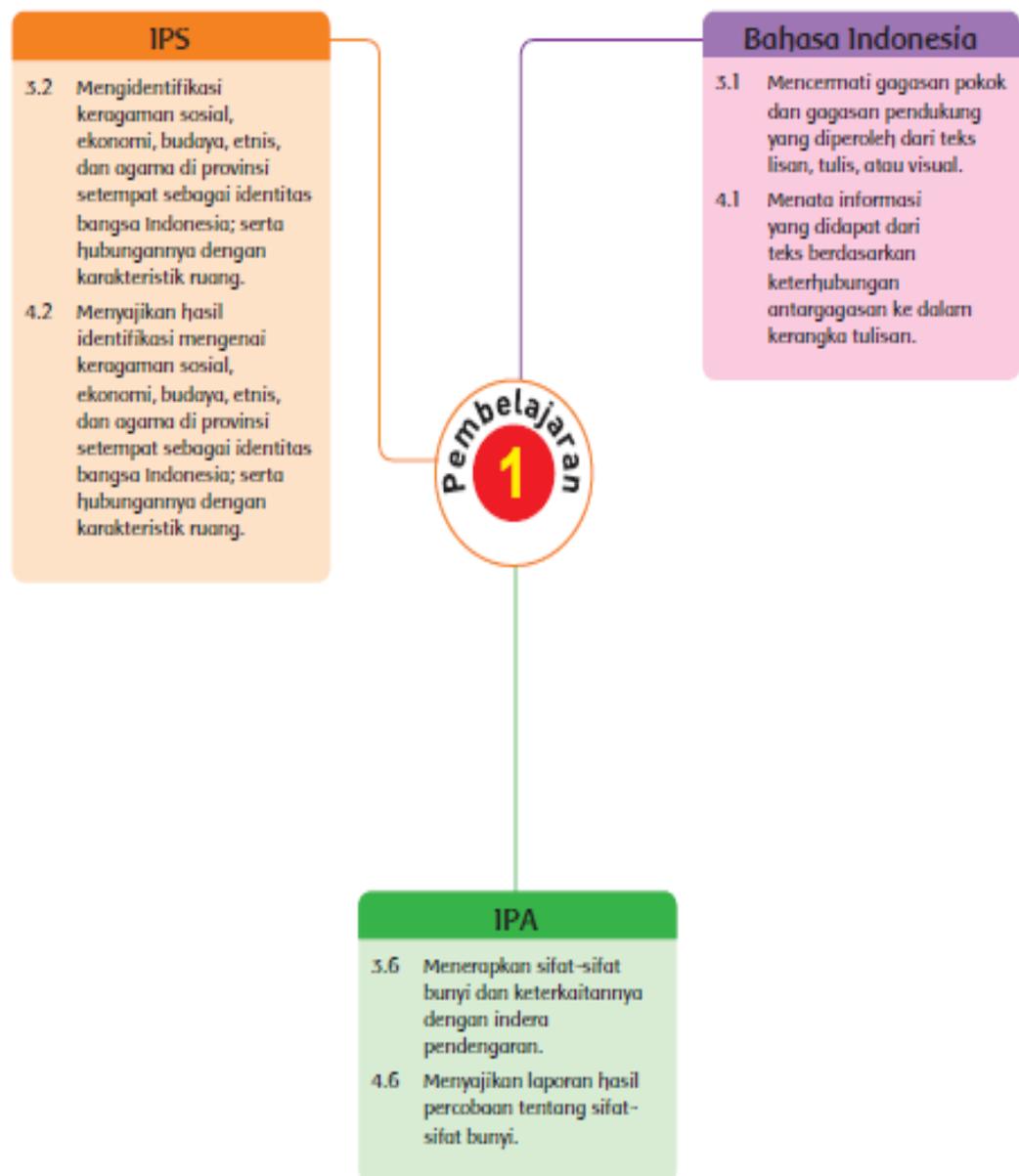
D. Analisis dan Pengembangan Bahan Ajar

Analiss dan Pemetaan KD KI 3 KI 4 pembelajaran tematik ini adalah Tema 1 Indahnya Kebersamaan Pada Subtema I keberagaman budaya bangsaku memiliki kedalaman materi dan keluasan materi. Kedalaman materi menyangkut rincian yang terkandung di dalamnya yang harus di pelajari oleh siswa. Di dalam nya menyangkut kompetensi inti (KI),pemetaan kompetensi dasar (KD), dan ruang lingkup pembelajaran. Dan juga indikator yang harus dicapai. Sedangkan keluasan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang akan dibahas di dalam suatu pembelajaran.



Gambar 2.2 Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 1
Sumber : Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013

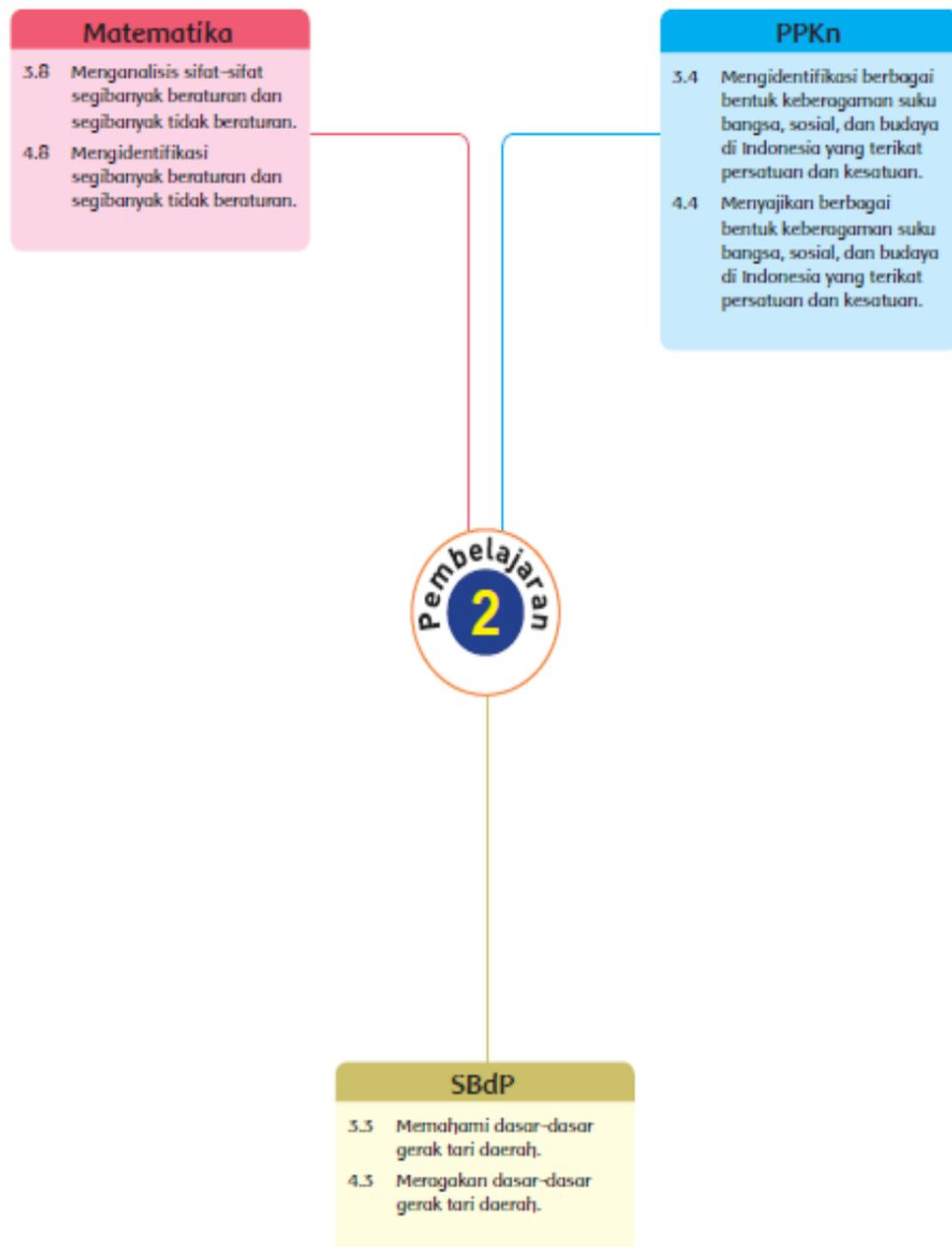
Pemetaan Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran



Gambar 2.3 Pemetaan Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran 1

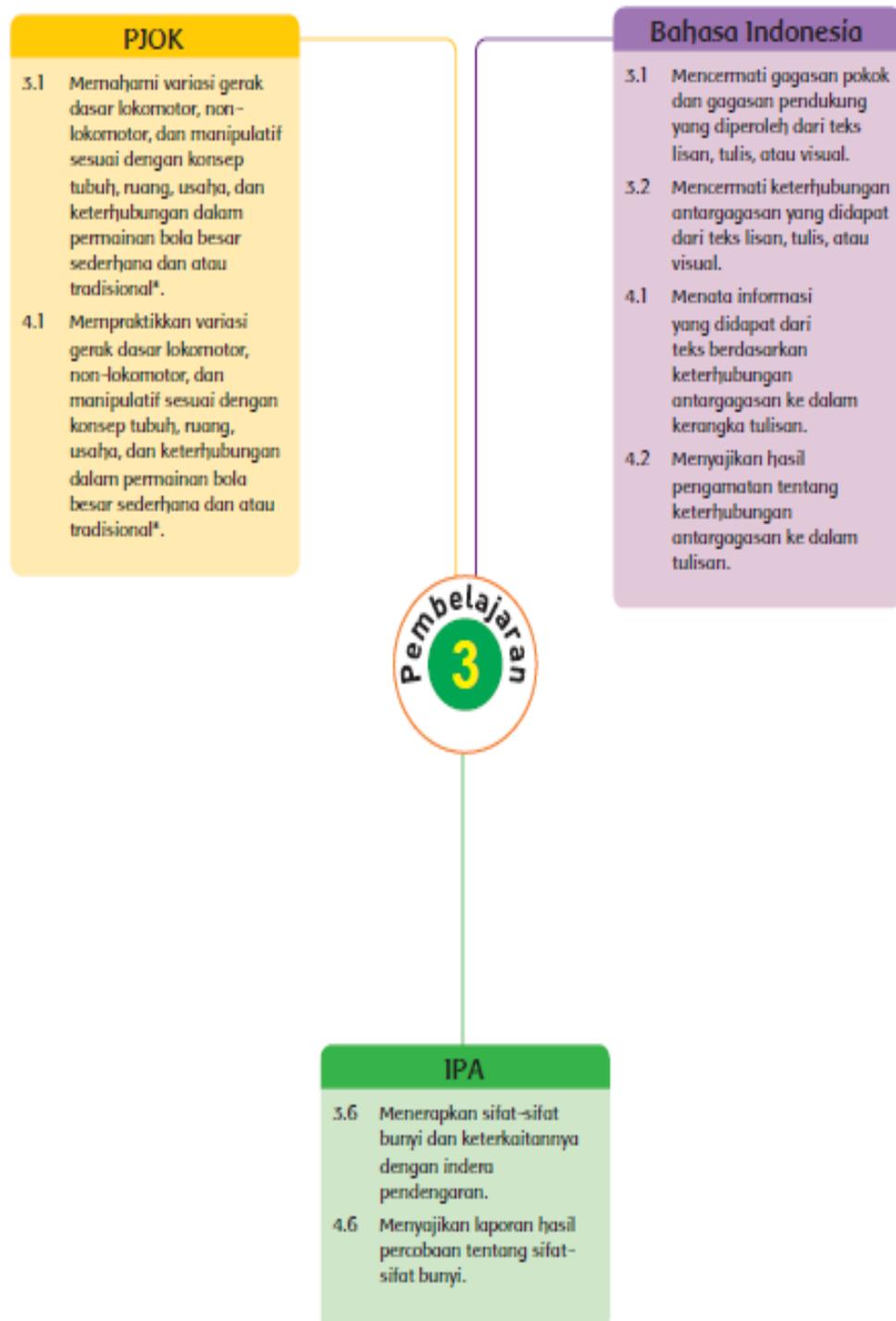
Sumber: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pemetaan Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran



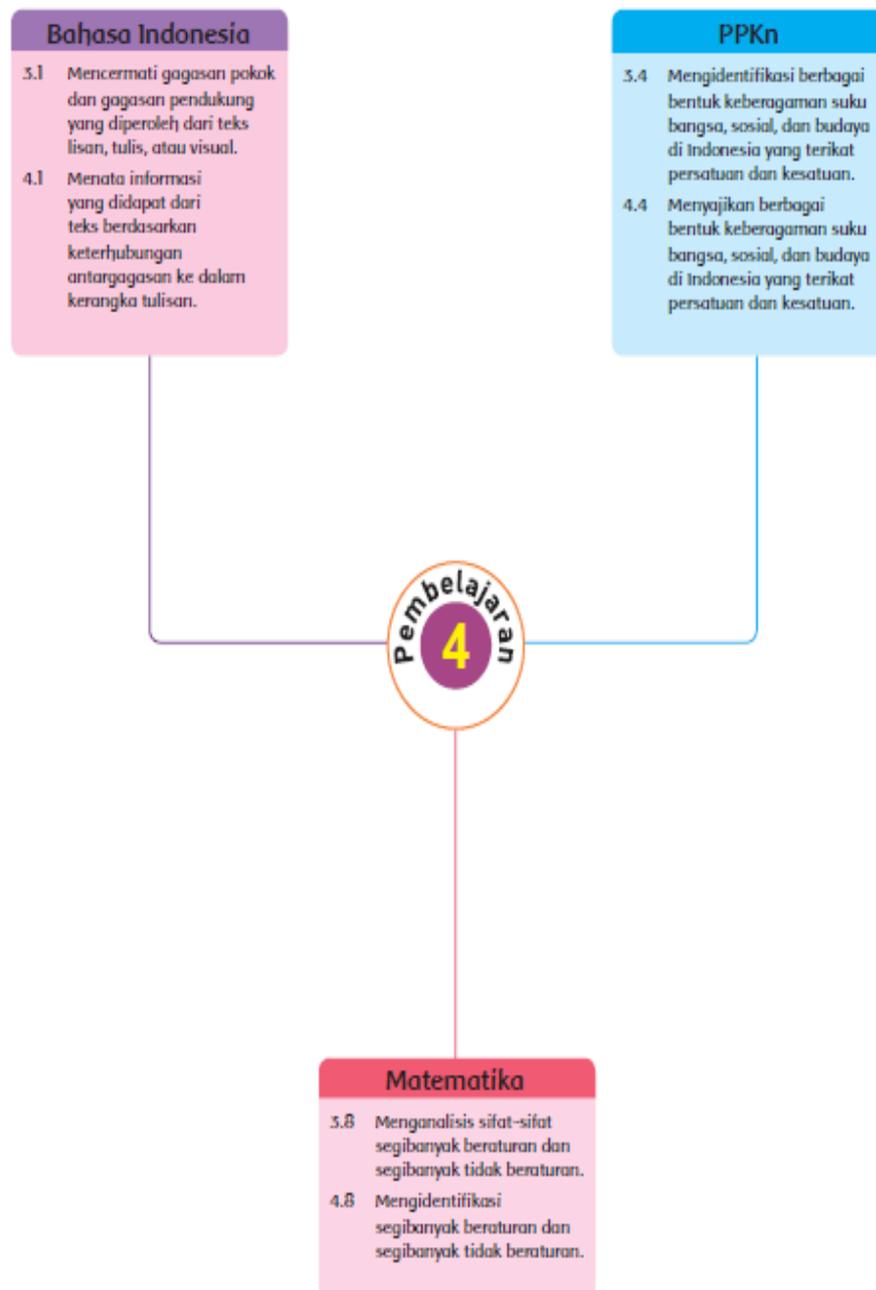
Gambar 2.4 Pemetaan Kompetensi Dasar Dalam Pembelajaran 2
 Sumber: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pemetaan Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran



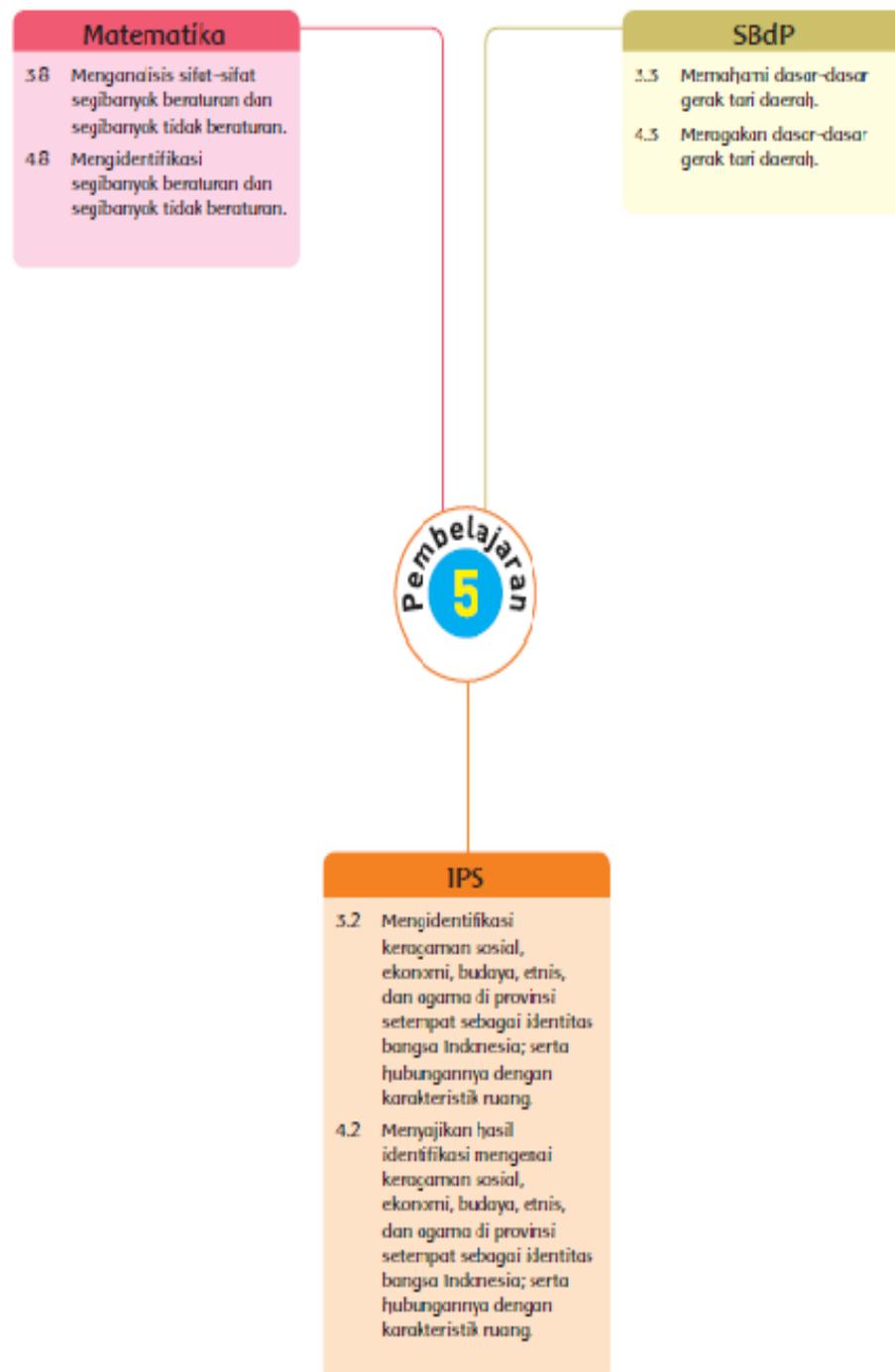
Gambar 2.5 Pemetaan Kompetensi Dasar Dalam Pembelajaran 3
 Sumber: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pemetaan Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran



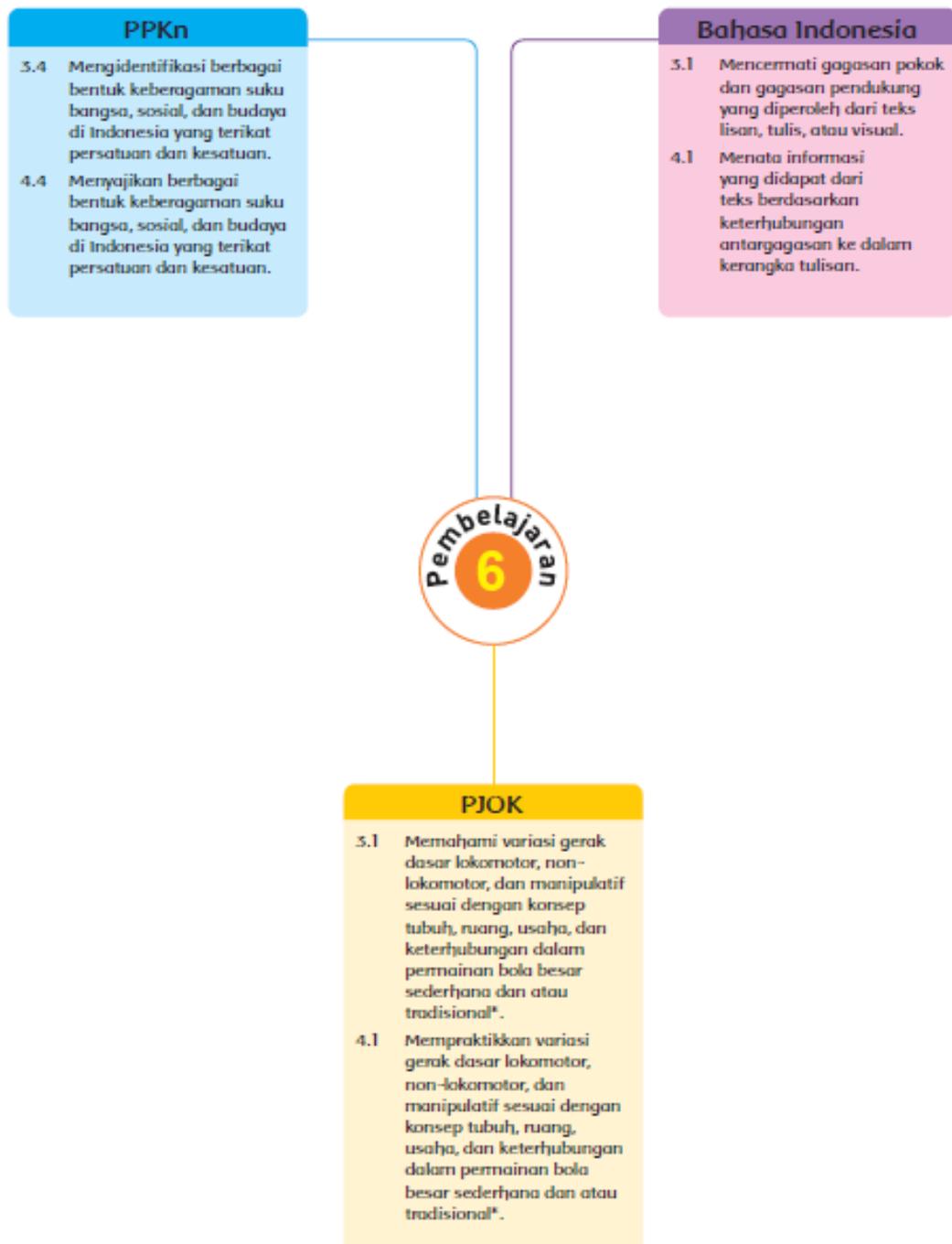
Gambar 2.6 Pemetaan Kompetensi Dasar Dalam Pembelajaran 4
 Sumber: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pemetaan Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran



Gambar 2.7 Pemetaan Kompetensi Dasar Dalam Pembelajaran 5
 Sumber: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pemetaan Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran



Gambar 2.8 Pemetaan Kompetensi Dasar Dalam Pembelajaran 6
 Sumber: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Pengertian asumsi menurut Arikunto (2002, hlm. 61) mengemukakan bahwa, “Asumsi suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang dirumuskan secara jelas”. Asumsi merupakan suatu dasar penelitian yang akan memberikan arahan dalam mengerjakan penelitian yang diakui kebenarannya merupakan landasan dalam menemukan hipotesis. Asumsi yang dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut :

- a) Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDN 01 Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung peneliti menggunakan Inkuiri yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran karena dengan model pembelajaran ini merupakan model saintific yang membantu siswa mengembangkan berfikir, mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan keaktifan dalam kelas terutama pada kelas IV.
- b) Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dikembangkan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap peduli.

Untuk itu dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku peneliti beranggapan bahwa dengan menerapkan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan menurut Suharmini (2009, hlm. 105) mengemukakan bahwa, “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan asumsi di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika guru melaksanakan pembelajaran pada tema indahny Kebersamaan subtena Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung sesuai dengan langkah model inkuiri maka hasil siswa akan meningkat

- b. Jika guru melaksanakan model inkuiri pada Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung maka sikap peduli siswa dalam pembelajaran akan meningkat.
- c. Jika guru melaksanakan model inkuiri pada tema Indahnya Kebersamaan subtema keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung maka hasil belajar siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abidin, Yunus. (2014). *Desaian Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Arikunto. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksars
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elmubarok, Zaim. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Ertikanto, Chandra. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ibnu Tritanto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konsektual*. Surabaya: PT. Kharisma Putra Utama.
- Ibnu Badar Trianto. (2015). *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group\
- Ibnu Badar Trianto. (2017). *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Khairil A.G. Eryl. (2014). *Skripsi dengan Judul Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry dengan Media Gambar Untuk Menumbuhkan Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Pada Materi Pembelajaran IPS*. Bandung: Universitas Pasundan, Tidak Diterbitkan
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung. PT Refika Aditama
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Peguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa E. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandng: Remaja Roesdakarya.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset

- Murfiah, Uum. (2017). *Pembelajaran Terpadu, Teori dan Praktik Terbaik Di Sekolah*. Bandung. PT. Refika Aditama
- Nurhayati Ela. (2017) . *Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman*. Bandung: Universitas Pasundan, Tidak Diterbitkan
- Ningrum, Widian. (2013). *Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di Kelas VI SDN Cilacap 4 Topas-Depok*. Bandung Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan
- Parlina Selly. (2017) *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku*. Universitas Pasundan, Tidak diterbitkan
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusmono. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Medi Group
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Medi Group
- Sagala Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Sagala Syaiful (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sagala Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, W. Sarlito (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Septian Rian. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku*. Bandung: Universitas Pasundan, Tidak Diterbitkan
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Sudjana. (2009). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Suktino Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect Bandung

- Suharmini. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____(2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tentang Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP
- _____(2016).Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tentang hasil belajar.
- _____(2016). Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan